

Strategi Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK Tunas Melati Curup

Rizki Yunita Putri

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

E-mail: rizkiyunitaputri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 5th, 2025

Revised July 17th, 2025

Accepted August 13th, 2025

Keywords:

Development

Fine motor skills

Mosaic technique

Kata Kunci:

Perkembangan

Motorik halus

Teknik mozaik

Abstract (10 PT)

The development of fine motor skills is often overlooked by parents due to their lack of understanding of how fine motor skills develop. This study aims to describe mosaic activity strategies in developing fine motor skills in early childhood. The research method used is a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques used observation, documentation, and interviews at Tunas Melati Kindergarten. This study describes the strategies used by teachers, starting from planning, implementation, and evaluation in mosaic activities using grains to develop the fine motor skills of early childhood. The results of this study show that children's activities when sticking, holding, and picking up mosaic materials with controlled movements, as well as using the small muscles in their fingers, can stimulate the development of their fine motor skills and enable them to develop optimally.

Abstrak

Perkembangan motorik halus seringkali tidak diperhatikan oleh orang tua, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap cara perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara di TK Tunas Melati. Penelitian ini menguraikan strategi guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan mozaik menggunakan biji-bijian untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kegiatan anak pada saat menempel, memegang, dan mengambil bahan mozaik dengan gerakan yang terkontrol, serta menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan anak dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak serta dapat berkembang secara optimal.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

Pendahuluan

Berbagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan kepribadian anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada tahap usia ini anak usia dini mengalami masa keemasan (golden age) yaitu masa terbaik anak menerima berbagai macam

rangsangan untuk berkembang dengan pesat saat diberikan stimulasi. Setiap anak memiliki masa keemasan yang berbeda, sesuai dengan jalannya pertumbuhan serta perkembangan anak secara individual. (Morrison, 2012) dengan artian pada masa inilah anak dapat dirangsang seluruh aspek perkembangannya agar dapat berkembang secara maksimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mampu: (1) menggambar sesuai gagasan, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara terperinci. Sehingga pada masa Pendidikan Usia Dini ini anak mulai melatih motorik sebagai proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Motorik merupakan kematangan yang bergantung pada pusat syaraf dan otot anak, dalam melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan otot maupun syaraf anak, orang tua harus dapat memberikan kegiatan maupun permainan yang dapat menstimulus kemampuan motorik. Dalam kegiatan yang diberikan membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik yang utama dalam mencapai aspek perkembangan anak. Motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Umama, 2016).

Motorik halus anak dapat ditingkatkan dan dikembangkan agar kedepannya anak sudah mampu menulis ketika telah memasuki masa sekolah tingkat SD. (Wafom, Yulianto, and Rabia 2023) Motorik halus berkaitan dengan kegiatan yang menggunakan otot halus seperti : menggambar, menggunting, menempel dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Berda Asmara (2020) yang menghasilkan peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting yang menggunakan media sederhana, ramah, mudah ditemui dan sesuai dengan kondisi lingkungan anak. Salah satu metode, strategi dan media yang ramah serta mudah ditemui dilingkungan belajar anak adalah dengan menggunakan teknik mozaik.

Mozaik adalah bagian dari seni rupa, salah satu sifat utama seni rupa adalah sebagai objek maupun wahana pengembangan kreativitas penciptanya melalui eksplorasi dan eksperimen sehingga seni rupa menjadi aktivitas kreatif manusia (Pekerti, 2015). Penggunaan teknik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran mozaik itu sendiri mencakup seperti menjemput dan mengikat dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot kecil, menempel biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan itu sendiri dapat menstimulasi untuk mempersiapkan otot-otot tangan anak melalui mozaik jemputan yang dilakukan. Sesuai dengan pernyataan (Nutri, 2021), Teknik mozaik ini dapat merangsang jari dan pergelangan tangan anak untuk bergerak, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik dalam mencapai aspek perkembangan motorik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 3) Bagaimana strategi guru dalam merencanakan kegiatan mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tunas Melati?, 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Tunas Melati? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan mozaik yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Tunas Melati?.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat strategi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak di Tk Tunas Melati. Dilihat dari mulai perencanaan pemilihan media, tema, serta alat dan bahan yang mudah ditemui dilingkungan sekolah; pelaksanaannya dimana guru memberikan pengarahan, pengawasan serta motivasi kepada anak agar dapat memudahkan anak dalam menyelesaikan tugasnya dan yang terakhir evaluasi dimana guru memberikan penilaian terhadap kegiatan mozaik yang dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Landasan Teori

1. Anak Usia Dini

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun. (Purnawan and Mahardika 2025)

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh anak usia dini tumbuh dan kembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia dari 0-6 tahun dan setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Anak usia dini masih sangat polos mengetahui apa-apa, maka dari itu anak usia dini harus diberi pendidikan agar perkembangan anak berlangsung dengan baik.

2. Motorik Halus

Menurut Sukmawati (2021) Motorik halus yaitu meliputi otot-otot kecil, kegiatan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menempel dan menggunting. Menurut Azizah (2023) keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil yang dimana kegiatan motorik halus harus memerlukan koordinasi antara tangan dan mata seperti menggambar dan menggenggam mainan.

3. Mozaik

Menurut Siti Lailatusyarifah (2021) mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain.

Menurut Juliana (2023) mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Sama halnya Razioka (2022) mengungkapkan mozaik merupakan sebuah kreativitas yang membutuhkan imajinasi serta ketelitian dalam membuat karya. Selain itu mozaik merupakan serpihan-serpihan kecil yang kemudian ditempelkan di atas kertas sehingga menjadi karya seni yang indah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang dibuat menggunakan potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa, mozaik juga merupakan sebuah kreativitas yang membutuhkan imajinasi serta ketelitian dalam membuat karya.

4. Kegiatan Mozaik dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kegiatan mozaik merupakan salah satu aktivitas seni yang efektif untuk mengembangkan motoric halus anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak dimintai untuk menyusun dan menempelkan potongan-potongan kecil seperti kertas warna, biji-bijian, atau benda lainnya ke dalam pola tertentu, yang memerlukan koordinasi tangan dan mata secara terintegrasi. Saat anak memegang, menjepit, dan menempelkan bahan mozaik, mereka melatih otot-otot kecil di jari dan tangan, yang sangat penting untuk keterampilan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya. Menurut teori perkembangan Piaget (2010), anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, dimana mereka belajar melalui aktivitas konkret dan manipulatif. Selain itu, berdasarkan teori Vygotsky, kegiatan mozaik dapat dimaksimalkan melalui bimbingan orang dewasa dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), sehingga anak memperoleh dukungan dalam menyelesaikan tugas yang menantang namun masih dalam jangkauan kemampuannya.

Dengan demikian, kegiatan mozaik bukan hanya merangsang kreativitas, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat perkembangan motoric halus anak secara menyeluruh.

Metodologi

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiono (2020) Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami serta mendeskripsikan mengenai strategi kegiatan mozaik dalam mengembangkan motoric halus pada anak. Fokus penelitian berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan; a) Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana strategi kegiatan mozaik di Tk Tunas Melati. b) bagaimana perkembangan motoric halus anak Tk Tunas Melati.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada data setelah melakukan proses observasi atau pengamatan skala kecil terhadap anak usia dini di TK Tunas Melati Curup, disertai dengan wawancara secara langsung dengan 1 guru kelas dan 1 tenaga pendidik untuk memperoleh informasi yang valid, didukung dengan beberapa dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Strategi kegiatan mozaik bagi anak usia dini dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dapat membantu anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, pengenalan bentuk, serta memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah kegiatan mozaik yang dilakukan di TK Tunas Melati yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran mozaik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Tk Tunas Melati proses perencanaan untuk perkembangan motorik halus anak dengan penerapan pembelajaran menggunakan kegiatan mozaik. Pada tahap perencanaan ini guru membuat tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini maka penerapan kegiatan mozaik akan tersampaikan kepada anak secara optimal

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru di TK Tunas Melati dapat disimpulkan bahwa guru telah memilih pola gambar sesuai tema yang dianalisis dalam silabus. Selanjutnya guru menyusun dan menyiapkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk perkembangan motorik halus dengan menentukan tema yang akan dipilih seperti tema hewan guru harus mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik secara optimal.

Setelah guru memilih gambar sesuai dengan tema. Lalu, guru menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan teknik mozaik. Guru terlebih dahulu membuat rancangan untuk menetapkan urutan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan mozaik dengan menggunakan media kertas, biji jagung, biji labu, dan kacang hijau.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid 2007). Bila merujuk pada konsep terkait perencanaan tersebut, maka hasil temuan tentang proses perencanaan pembelajaran yang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hanya saja, perlu didukung dengan komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan wali murid agar rencana program yang telah disusun mendapatkan dukungan dari orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Merklely dkk, bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua/wali di rumah dan pihak sekolah penting dalam membantu terwujudnya keberhasilan siswa di kelas (Merkley et al. 2006). Salah satu manfaatnya ialah adanya kesamaan persepsi antara guru dan orang tua, sehingga memungkinkan untuk saling memberikan masukan positif dan saling mendukung (Apriliyanti, Hanurawan, and Sobri 2022).

2. Pelaksanaan kegiatan mozaik

Setelah memilih gambar serta alat dan bahan yang akan digunakan. Lalu pada langkah ini guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Sebelum anak-anak mencoba kegiatan mozaik, guru terlebih dahulu memberikan contoh serta penjelasan bagaimana kegiatan mozaik dilakukan dari langkah awal sampai akhir. Yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik. Guru menjelaskan kepada anak posisi dalam menempelkan potongan-potongan kertas pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya, sehingga dapat menutupi semua bidang gambar mozaik. Pada tahapan ini guru mengajarkan anak untuk teliti, dan rapi saat mengerjakan sesuatu.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan mozaik untuk perkembangan motorik halus anak, guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik seperti menempel biji-bijian pada pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam mengerjakan tugas dengan baik.

Sejalan dengan pendapat dari Bathje (2014) proses pembuatan seni mozaik membutuhkan kreativitas dan keterampilan, setidaknya ada dua fase dalam membuatnya. Yang pertama yakni fase perancangankarya atau desain. Yang kedua adalah fase pembentukan media agar sesuai dengan desain. Bila ditinjau dari teori tersebut, maka kreativitas dan dayaimajinasi pembuatnya sangat penting dalam menghasilkan karya yang sempurna. Pembuatan seni mozaik oleh anak-anak di taman kanak-kanak yang diamati menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan keragaman imajinasi anak-anak. Ada yang mampu mengkombinasikan potongan bahan-bahan sehingga menghasilkan tampilan warna yang sangat pas, ada juga yang masih membutuhkan bimbingan dalam mengombinasikan warna dan pola motif. Namun dengan aktivitas membuat seni mozaik ini, anak-anak terstimulasi untuk melatih motorik halusnya. Hal tersebut karena di dalam aktivitas membuat mozaik ada kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan motorik halus, seperti menggunting/memotong, menempel, menekan dengan jari-jari, menggenggam, dan sebagainya

3. Evaluasi kegiatan mozaik

Pada tahap evaluasi ini guru melihat keberhasilan anak pada saat kegiatan mozaik telah selesai, dimana guru dapat melihat keberhasilan anak dalam berbagai aspek, seperti kreativitas, kemampuan motorik, kepercayaan diri, dan hasil karya anak.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Pada tahap kegiatan mozaik ini motorik halus anak usia dini di Tk Tunas Melati sudah cukup baik. Menurut (Luluk Asmawati), Evaluasi adalah pelaporan perkembangan anak yang disusun melalui proses analisis, interpretasi, dan komunikasi. Dalam proses analisis, guru mengumpulkan data hasil asesmen perkembangan yang telah dilakukannya untuk semua aspek perkembangan dan mengamati karakteristik perkembangan yang terlihat pada anak. Selanjutnya, guru membuat sebuah interpretasi dari karakteristik perkembangan anak yang telah diamatinya (Asmawati 2014). Adapun pada perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari indikator motorik halus yaitu: Membuat gambar, menjiplak bentuk geometri, mengkoordinasi mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, mengekspresikan diri dengan karya seni, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai strategi kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak di Tk Tunas Melati sangat berperan penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak di Tk Tunas Melati. Dimana kegiatan ini mengharuskan anak untuk melihat pola atau gambar yang akan dibuat, lalu menggerakkan tangan yang terkontrol mengambil biji-bijian mozaik, dan menempelkannya pada gambar yang sudah disediakan. Proses ini secara bertahap meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan dimana anak mengambil, memegang, dan menempelkan biji-bijian dengan gerakan terkontrol. Hal ini melatih otot-otot kecil pada jari-jari dan tangan anak, sehingga meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Strategi kegiatan mozaik efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini karena secara langsung melibatkan anak pada aktivitas manipulatif yang membutuhkan ketelitian, koordinasi mata–tangan, serta kontrol gerakan jari. Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia 4–6 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana pembelajaran yang paling optimal terjadi melalui aktivitas konkret dan praktik langsung. Aktivitas mozaik menyediakan pengalaman konkret tersebut karena anak harus:

- mengamati pola,
- memegang dan mengambil potongan mozaik berukuran kecil,
- melakukan tekanan halus saat menempel,
- mengatur posisi bahan agar sesuai pola.

Dari sudut pandang teori Vygotsky, strategi mozaik efektif karena guru memberikan scaffolding yang membantu anak menyelesaikan tugas yang belum dapat dilakukan sendiri. Bimbingan ini memperluas Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), sehingga kemampuan motorik halus berkembang lebih cepat.

Dengan demikian, teknik mozaik bukan hanya memberikan stimulasi fisik pada otot-otot kecil, tetapi juga menstimulasi aspek kognitif seperti perencanaan, perhatian, dan kontrol diri. Hal ini menjelaskan mengapa strategi mozaik memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui strategi kegiatan mozaik di Tk Tunas Melati telah terencana dan terlaksana dengan baik. Perkembangan motorik halus anak di Tk Tunas Melati sudah berkembang sangat baik. Dapat dilihat dari kemampuan anak yang sudah mampu membuat gambar, menjiplak bentuk geometri, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot kecil. Strategi kegiatan mozaik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta keterampilan manipulatif yang berperan penting dalam perkembangan motorik halus. Aktivitas mozaik memberikan stimulasi yang menyenangkan dan menantang, sehingga anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berlatih secara konsisten. Dengan demikian, penerapan kegiatan mozaik dapat menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam mendukung perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Selain temuan empiris tersebut, penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan antara praktik kegiatan mozaik dengan teori perkembangan anak. Efektivitas teknik mozaik dalam meningkatkan motorik halus sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya aktivitas konkret pada tahap praoperasional, serta teori Vygotsky yang menekankan peran bimbingan guru (scaffolding) dalam memperluas kemampuan anak melalui aktivitas terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD, tetapi juga memperkuat landasan teoritik bahwa stimulasi yang bersifat manipulatif dan terarah sangat penting untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian ini guru dan pendidik PAUD agar menggunakan kegiatan mozaik sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat melatih keterampilan motorik halus anak serta dapat mengembangkan variasi kegiatan mozaik menggunakan berbagai bahan agar anak tidak mudah bosan dan tetap termotivasi. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji lebih lanjut pengaruh kegiatan mozaik terhadap aspek perkembangan lainnya.

Daftar Pustaka

- Apriliyanti, Fressi, Fattah Hanurawan, and Ahmad Yusuf Sobri. 2022. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):1-8. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.595>
- Abiddin, A Rahmania. 2010 Peranan ZPD Dan Scaffolding Vygotsky Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- Ariani, Indri, et al. "Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4.6 (2022): 12347-12354.
- Asmara Berda. 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini*. 6.1:11-23.
- Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. 1st ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). Penerbit Tahta Media.
- Bathje, Molly. 2014. "A Mosaic of Creativity in Occupational Therapy." *The Open Journal of Occupational Therapy* 2(3):8. doi: <https://doi.org/10.15453/2168-6408.1125>.
- Indonesia (2003) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Juliana, J. (2023). Pengaruh Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Lestari Kelurahan Dermayu Kabupaten Seluma (*Doctoral dissertation, UIN Fatmawari Sukarno*).
- Nutri Sri Rahayu, H. Abd. Aziz Ahmad, H. Sofyan Salam. 2021. Pembelajaran Seni Menempel (Mosaik) Dengan Menggunakan Biji- Bijian Bagi Peserta Didik Kelas IV SDN 252 Laerung Kabupaten Wajo. *Jurnal Eprints Unm*, 1-15.
- Pekerti, W, dkk. 2005. Metode Pengembang Seni. Jakarta: Universitas Terbuka. http://journal.upgris.ac.id/index.php/p_audia/article/view/1644.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. (2010). Psikologi Anak. Terj. Miftahul Jannah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, Lili Dasa. (2021) "Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini." *Jendela Pls* 6.1 :58-66.
- Rahayu, Sri. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Dharma Wanita II Lembah Ngijo Babadan (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*).
- Rezieka, Dara Gebrina, et al.(2022) "Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5: 4321-4334.
- Rohman, Nur, and Boma Jonaldy Tanjung.(2022) "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok A TK Al Hidayah Cengkareng Jakarta Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Bisnis* 3.2.
- Siti, Lailatusyarifah. (2021) Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung. *Diss. UIN Raden Intan Lampung*.
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246-252.
- Umama. 2016. *Pojok Bermain Anak*. Yogyakarta: Stiletto Book.
- Vygotsky, L. S. (1994). *The Vygotsky Reader* (R. van der Veer & J. Valsiner, Eds.). Oxford: Blackwell.
- Purnawan, Andi, and Bagus Mahardika. 2025. "Pengembangan Motorik Halus Anak Penyandang Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Melalui Kegiatan Kerajinan Tekstil Jumputan : Studi Kasus Di Sekolah Tumbuh HIGH School." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak*

Dan Pendidikan Umum 3 (1): 6–12. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1586>.
Wafom, Karolina, Ahmad Yulianto, and Supriyati Fatma Rabia. 2023. “Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Minat Belajar PKn.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2): 34. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3639>.